

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas kerja sangat penting dalam organisasi sekolah, karena kualitas suatu sekolah ditentukan oleh keberhasilan kerja para guru. Ketika seorang guru mampu bekerja dengan efektif, ini menunjukkan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul selama proses kerja. Sebaliknya, ketidak efektifan dalam bekerja dapat membuat guru mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Musuma dkk., 2017). Efektivitas kerja dalam perspektif Islam tercermin dalam firman Allah SWT pada QS. At-Taubah ayat 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh. Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap pekerjaan akan dinilai oleh Allah SWT, sehingga setiap individu dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara optimal, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. At-Taubah [9]: 105)

Menurut Surah At-Taubah, ayat 105, setiap individu diimbau untuk bekerja keras dan mengarahkan diri dengan sungguh-sungguh, karena setiap usaha akan dihakimi oleh Allah SWT, Rasul-Nya, dan sesama manusia. Perintah untuk bekerja menunjukkan pentingnya melaksanakan tugas secara konkret, produktif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks efektivitas kerja, ini menyiratkan bahwa pekerjaan harus dilakukan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Efektivitas kerja diukur tidak hanya dari jumlah pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga dari kualitas hasil, ketepatan waktu, akuntabilitas, dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, ayat ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki konsekuensi dan tanggung jawab. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan bekerja dengan disiplin, profesional, dan efisien agar dapat berprestasi secara efektif.

Efektivitas merupakan konsep yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui hasil yang diperoleh. Dengan demikian, efektivitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu mewujudkan sasaran yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal apabila didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif serta sarana dan prasarana yang

memadai, terutama ruang kantor yang menjadi pusat berbagai kegiatan administrasi. Kantor sendiri merupakan tempat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan berbagai aktivitas pekerjaan. Secara yuridis, berdasarkan Pasal 1 Ayat (4) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor, ruang kantor diartikan sebagai area yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dengan ukuran, luas, serta perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi standar estetika.

Tata ruang kantor merupakan proses perencanaan dan pengaturan ruang secara rinci dengan mempertimbangkan kebutuhan area kerja agar tercipta susunan berbagai unsur fisik yang mendukung kelancaran pekerjaan secara efektif dan efisien dengan biaya yang ekonomis. Oleh karena itu, penataan ruang kantor perlu dirancang secara tepat agar dapat meminimalkan pemborosan waktu maupun tenaga, sekaligus mempermudah penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab organisasi. Pengaturan tata ruang yang baik juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Ruang kantor yang tertata dengan rapi, nyaman, dan menarik akan mendukung kelancaran aktivitas organisasi, terutama dalam kegiatan pencatatan, pengolahan data, serta komunikasi antarpersonel (Rustiana & Rosmawati, 2010).

Waruwu (2022) menyatakan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah tersedianya sarana dan

prasarana kantor, termasuk kondisi ruang kerja. Setiap guru pada dasarnya mengharapkan lingkungan kerja yang memberikan rasa aman, nyaman, serta kemudahan dalam melaksanakan tugasnya. Pendapat tersebut didukung oleh Mariam dkk. (2014) yang mengemukakan bahwa tata ruang kantor, termasuk pengaturan perabot dan peralatan kerja, merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan kinerja. Sejalan dengan itu, Mustikaningtyas dkk. juga menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui penataan ruang kantor yang baik. Tata ruang kantor atau *office layout* menjadi bagian penting dari sistem kerja perkantoran yang harus mendapat perhatian agar proses kerja berlangsung secara optimal.

Menurut Sedarmayanti (2009), tata ruang kantor adalah pengaturan dan penempatan seluruh peralatan, serta perabot kantor pada posisi yang sesuai di dalam ruangan sehingga memudahkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Penataan tersebut bertujuan menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga pelaksanaan tugas dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain itu, pentingnya penataan ruang juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengatur mengenai perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang. Penerapan tata ruang kantor yang baik diyakini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Kondisi ruang kerja yang tertata dengan baik akan menciptakan kenyamanan bagi guru dalam

menjalankan tugas administratif maupun tugas lainnya, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Budi, 2018).

Tata ruang kantor tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan penempatan peralatan dan perlengkapan kerja, tetapi juga berperan penting dalam mengatur serta mendukung kelancaran alur kerja guru di berbagai area kerja. Untuk mewujudkan ruang kantor yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan yang matang, karena tata ruang yang optimal tidak dapat tercipta secara otomatis. Pihak yang bertanggung jawab dalam merancang tata ruang kantor perlu memahami bahwa pemanfaatan ruang merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan organisasi. Berbagai komponen, seperti jenis pekerjaan, prosedur kerja, peralatan yang digunakan, kondisi ruangan, lingkungan fisik, pemanfaatan teknologi, serta sumber daya manusia, merupakan unsur yang saling berkaitan dan harus diintegrasikan secara harmonis dalam perencanaan tata ruang (Latifah, 2016).

Lingkungan fisik kantor meliputi berbagai aspek yang dapat memengaruhi kenyamanan bekerja, seperti kebersihan ruangan, sirkulasi udara yang baik, pemilihan warna ruangan yang sesuai, pencahayaan yang memadai, serta tingkat kebisingan atau penggunaan musik yang mendukung suasana kerja. Seluruh aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. Selain faktor fisik, aspek nonfisik juga memiliki peranan penting, karena penataan ruang dapat memengaruhi suasana kerja, kesejahteraan pegawai, serta terciptanya hubungan yang harmonis

antara sesama rekan kerja maupun dengan pimpinan (Sedarmayanti & Nursiswanto, 2014). Bahkan, penataan kantor juga memberikan kesan positif bagi pihak luar yang berkunjung ke organisasi. Lingkungan kerja yang tertata dengan baik akan meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas, sedangkan kondisi kantor yang kurang nyaman dapat menurunkan semangat kerja dan menghambat penyelesaian tanggung jawab mereka.

Pada kenyataannya, masih banyak dijumpai tata ruang kantor yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Sebagian guru masih bekerja di lingkungan yang kurang mendukung akibat tata letak ruang yang tidak tertata dengan baik, kurangnya perhatian terhadap kondisi tempat kerja, serta pengaturan ruang yang kurang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kinerja guru karena menimbulkan rasa kurang nyaman dalam melaksanakan tugas administratif maupun mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian khusus terhadap perencanaan tata ruang kantor. Perencanaan ruang kerja yang kurang baik dapat menghambat efektivitas kerja guru. Lingkungan kerja yang tidak nyaman dan kurang aman juga dapat menyebabkan guru lebih cepat merasa lelah, sehingga produktivitas dan kualitas pelaksanaan tugas menjadi kurang optimal.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata ruang kantor memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyana Fradesa membuktikan bahwa tata ruang kantor

memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Widi Anggraeni dan Tjutju Yuniarsih yang menyimpulkan bahwa tata ruang kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada instansi pemerintah, perusahaan, dan lembaga nonpendidikan yang memiliki karakteristik lingkungan kerja berbeda dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja guru di lingkungan sekolah masih relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan.

Secara teoritis, tata ruang kantor yang baik mampu menciptakan kenyamanan kerja, memperlancar komunikasi, meningkatkan konsentrasi, serta mendukung efektivitas kerja guru. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 6 Pariaman ditemukan bahwa tata ruang kantor guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti ruang kerja yang relatif sempit, kurangnya fasilitas pendingin ruangan, penataan berkas yang belum optimal, serta keterbatasan ruang yang belum mampu mengakomodasi jumlah guru secara maksimal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan kondisi mengenai tata ruang kantor yang ada di SMP Negeri 6 Pariaman menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja guru, sekaligus menjadi bahan pertimbangan

bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Guru di SMP Negeri 6 Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tata ruang kantor yang dirancang masih belum terlalu mendukung pekerjaan para guru.
2. Kurangnya perhatian terhadap tata ruang kantor juga salah satu faktor penyebab kinerja guru menurun.
3. Banyak guru bekerja di lingkungan fisik yang tidak kondusif bagi kinerja mereka, sehingga menyebabkan penurunan kinerja mereka.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

C. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan yang namanya sebuah penelitian yang lebih terarah serta memiliki pembatasan yang tidak terlalu luas, maka peneliti akan berfokus pada **“Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Efektivitas kerja guru di SMP Negeri 6 Pariaman”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada kategori berapakah tingkat tata ruang kantor di SMP Negeri 6 Pariaman?
2. Pada kategori berapakah tingkat efektivitas kerja guru di SMP Negeri 6 Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja guru di SMP Negeri 6 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kategori tata ruang kantor di SMP Negeri 6 Pariaman.
2. Untuk mengetahui tingkat kategori efektivitas kerja guru di SMP Negeri 6 Pariaman.
3. Untuk mengukur pengaruh tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja guru di SMP Negeri 6 Pariaman.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul di atas, maka peneliti memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman.

1. Tata Ruang Kantor

Tata ruang kantor adalah pengaturan peralatan kantor di lokasi yang memenuhi standar yang berlaku, sehingga guru merasa nyaman. Bagaimanapun, guru merasa nyaman, aman, dan tenang di ruang kantor yang dirancang dengan baik. Tujuan dari tata letak kantor yang baik adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja guru melalui perencanaan ruang yang fleksibel. Hal ini memastikan pemanfaatan ruang yang ada secara optimal, menghasilkan alur kerja yang lebih efisien dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman yang meninggalkan kesan positif pada guru.

2. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif. Efektivitas kerja ini harus ada pada setiap individu untuk mencapai hasil yang direncanakan.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu manajemen, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan perilaku organisasi.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek-

aspek spesifik dari tata ruang kantor atau faktor lain yang memengaruhi efektivitas kerja.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi SMPN 6 Pariaman: dengan harapan ini dapat menjadi masukan untuk tata ruang kantor, sehingga ruang kantor dapat ditata secara optimal dan fasilitas yang baik dapat disediakan yang dapat meningkatkan kinerja guru SMPN 6 Pariaman di masa mendatang.
- b) Bagi Peneliti: sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penelaahan dan pemahaman mengenai adanya penelitian ini serta dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru bagi peneliti terkait dengan hasil temuan peneliti dilapangan dengan wawancara di pihak guru sekolah, Serta dapat mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- c) Bagi pembaca: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadi sumber informasi maupun pertimbangan bagi organisasi yang sedang dihadapi masalah serupa.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**